

**PENGARUH PEMBERIAN REINFORCEMENT TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PAI SISWA DI SDN 24 PAKKANNA
KEC. TANASITOLO KAB. WAJO**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Nurfadillah

1051 92368 15

04/05/2021

1 cop
Smb. Alumni

P/033/PAI/21 CP
NUR

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1441 H / 2019 M



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra'lt.IVtelp. (0411) 851914Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nurfadillah, NIM 105 19 2368 15 yang berjudul **“Pengaruh Pemberian Reinforcement Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa di SDN 24 Pakkanna Kec. Tanasitolo Kab. Wajo”** telah diujikan pada hari Senin, 23 Muharram 1441 H (23 September 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

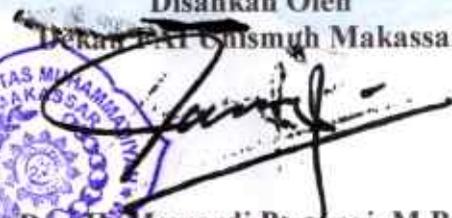
Makassar, 23 Muharram 1441 H
23 September 2019 M

DEWAN PENGUJI,

- Ketua : Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. (.....)
- Sekretaris : Dra Hj. Atika Achmad, M.Pd. (.....)
- Anggota : Abd. Fattah, S.Th., M.Th.I. (.....)
- : Alamsyah, S.Pd.I., M.H. (.....)
- Pembimbing I : Dr. Baharuddin, M.Pd.I. (.....)
- Pembimbing II: Alamsyah, S.Pd.I., M.H. (.....)

Disahkan Oleh

Dekan PAI Unismuh Makassar


Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.
 NBM: 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Muharram 1441 H / 23 September 2019 M

Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin (Gedung Iqra Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara:

Nama : Nurfadillah

Nim : 105 192 368 15

Judul Skripsi : "Pengaruh Pemberian Reinforcement Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa di SDN 24 Palakanna Kec. Tanasitolo Kab. Wajo"

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0951126249

Dra. Mustahidang Usman M.Si
NIDN: 0917106101

Dewan Penguji : Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

Dra Hj. Atika Achmad, M.Pd

Abd. Fattah, S.Th., M.Th.I

Alamsyah, S.Pd.I., M.H

Disahkan Oleh

Dekan FAL Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612

ABSTRAK

NURFADILLAH, 10519236815 *Pengaruh Pemberian Reinforcement Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa di SDN 24 Pakkanna Kec. Tanasitolo Kab. Wajo.* Di bimbing oleh bapak Baharuddin dan bapak Alamsyah. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Rumusan penelitian ini pertama Pemberian *Reinforcement* guru PAI di SDN 24 Pakkanna Kec. Tanasitolo Kab. Wajo, dan yang kedua adalah Motivasi Belajar PAI Siswa di SDN 24 Pakkanna.

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode observasi, dokumentasi, serta angket yang dilaksanakan di di SDN 24 Pakkanna Kec. Tanasitolo Kab. Wajo dengan melibatkan siswa kelas IV, V, VI. Dengan menggunakan Analisis Deskriptif.

Dari hasil penelitian didapati Guru Pendidikan Agama Islam SDN 24 Pakkanna menerapkan teknik pemberian *Reinforcement* sebagai upaya meningkatkan motivasi siswa belajar Pendidikan Agama Islam adalah dalam bentuk pemberian dorongan, pemberian angka atau nilai pada hasil tugas siswa, pemberian hadiah, menumbuhkan semangat persaingan bagi siswa, memberikan pujian, dan pemberian hukuman. Pengaruh pemberian *Reinforcement* terhadap motivasi siswa belajar Pendidikan Agama Islam SDN 24 Pakkanna Kec. Tanasitolo Kab. Wajo tergolong tinggi karena berada di frase 70-80 yang berarti setuju. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengolahan angket yang telah disebarakan kepada 48 responden. Pengaruh pemberian *reinforcement* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, baik itu motivasi intrinsik (keadaan yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar) maupun motivasi ekstrinsik (keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar).

Kata kunci : *Reinforcement*, Motivasi belajar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang paling pantas penulis ucapkan pada kesempatan ini, selain ungkapan rasa syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Pengaruh Pemberian *Reinforcement* Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa di SDN 24 Pakkanna Kec. Tanasitolo Kab. Wajo Salam serta shalawat semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai teladan bagi seluruh umat manusia yang Maha sempurna akhlakunya.

Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir dalam rangka memenuhi salah-satu persyaratan akademis guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa sejak awal perencanaan dan penyusunan skripsi ini banyak tantangan dan hambatan yang dialami penulis. Namun akhirnya semuanya dapat teratasi berkat ketabahan, ketekunan, kemauan dan kerja keras serta berkat bantuan dari berbagai pihak, baik itu bantuan moril, maupun materil. Oleh karena itu, dari lubuk hati yang paling dalam penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada orang tua tercinta Ayahanda Amirullah Gani dan Ibunda Faridah yang telah merawat, membesarkan, mendidik dan mencurahkan kasih sayang dan doa yang tak henti-hentinya demi kebaikan

penulis di dunia dan di akhirat. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan berkat dan karunia-Nya yang melimpah kepada mereka.

Demikian pula penulis menghanturkan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Dr. Baharuddin M.Pd.I selaku Pembimbing I dan bapak Alamsyah, S.pd.I.,M.H selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan motivasi, bimbingan petunjuk, dan saran hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Tak lupa pula penulis hanturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE,MML, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Dr. Aminah Mawardi, S.Ag., M.Si., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang selama ini telah memberikan pelayanan dengan baik.
4. Segenap dosen serta staf Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Kepada ibu Hj. Naidah Nasar, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 24 Pakkanna Kec. Tanasitolo Kab. Wajo yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
6. Kepada Muh. Takwir selaku saudara, teman, sahabat, yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi

7. Kepada sahabat ku Mirna Awliyah, Sukmawati Rahman, Nur Wahyuni Rahman yang sudah senantiasa membantu, menemani dalam penelitian
 8. Kepada kakak sekaligus sahabat Ekawati, S.Pd.,M.Pd dan Sri Wahyuningsih yang senangtiasa membantu dan memberikan dorongan selama proses penelitian dan penyusunan skripsi.
 9. Untuk adikku Muhammad Ramadhani, Muhammad Iqbal, yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dan selalu memberikan dorongan kepada penulis.
 10. Untuk teman, sahabat, dan kakanda terima kasih atas segala perhatian, yang selalu memberikan dorongan dan semangat untuk penulis. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammdiyah Makassar, khususnya angkatan 2015, atas bantuannya kepada penulis selama dibangku kuliah.
- Sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang membangun, senantiasa diharapkan. Semoga amal dan kebaikan semua pihak mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. akhir kata, penulis sangat berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan yang membaca skripsi ini.

Makassar, 16 September 2019

NURFADILLAH
NIM:10519 236815

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pemberian <i>Reinforcement</i> (Penguatan).....	8
1. Pengertian dan Tujuan <i>Reinforcement</i>	8
2. Komponen-komponen Memberikan <i>Reinforcement</i>	10
3. Prinsip <i>Reinforcement</i>	11
B. Motivasi Belajar.....	12
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	12
2. Macam-Macam Motivasi Belajar.....	16
3. Fungsi Motivasi dalam Belajar.....	20
C. Bidang Studi Pendidikan Agama Islam	22
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam di SD/MI.....	22
2. Tujuan Pendidikan Agar vii am SD/MI.....	24

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di SD/MI	26
D. Kerangka Pikir	27
E. Hipotesis.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Defenisi Operasional Variabel.....	29
D. Populasi dan Sampel.....	31
E. Teknik dan Instrument Penelitian.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisis dan Pengolahan Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN 24 PAKKANNA.....	35
B. Hasil Penelitian	35
C. Pembahasan.....	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor	Uraian	Halaman
1.	Nama-nama Guru di SDN 24 PAKKANNA	35
2.	Pemberian Dorongan	38
3.	Pemberian Angka Pada Tugas Yang diberikan	40
4.	Pemberian Hadiah Pada Siswa Yang Berprestasi.....	41
5.	Pemberian Hadiah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	42
6.	Pembentukan Kelompok Belajar.....	44
7.	Pemberian Pujian.....	46
8.	Pemberian Hukuman.....	47
9.	Pemberian Pertanyaan.....	48
10.	Pemberian Bimbingan Kepada Siswa.....	49
11.	Pemberian Konsultasi.....	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebuah hal yang positif jika sorotan yang ditunjukan kepada guru dianggap sebagai faktor utama yang memberi efek terhadap menurunnya kualitas hasil pendidikan dan dijadikan peringatan bagi guru agar bercermin diri pada kekurangannya karena salah satu kekurangan-kekurangan bidang pendidikan yang mendasar justru terletak pada kegiatan pendidikannya itu sendiri yaitu proses belajar mengajar yang melibatkan pendidik dan anak didik.

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang penting, karena pendidikan dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan kualitas bangsa. Seperti di Indonesia bahwa pembangunan di Indonesia lebih diarahkan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya yang berkualitas ini dapat diperoleh jika pembangunan di bidang pendidikan meningkat

mutunya. Dalam pandangan Islam, pendidik atau guru ialah mereka yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didiknya.¹

Proses pembelajaran dilembaga-lembaga pendidikan berlangsung melalui sebuah interaksi yang dilakukan oleh pendidik dengan siswa didik. Tiga hal dalam interaksi pembelajaran tersebut yang ditransferkan oleh pendidik kepada siswa didik, yaitu: transfer ilmu pengetahuan (*Kognitif*), Transfer nilai-nilai sikap positif (*Afektif*) dan transfer keterampilan (*psikomotor*) tegasnya siswa didik diberikan berbagai ilmu pengetahuan dan diajar baik jasmani maupun rohaninya dalam waktu yang begitu panjang.²

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi. Dengan demikian, kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan semuanya, maupun interaksi dengan Tuhannya, baik itu disengaja maupun tidak disengaja.³

Dari berbagai bentuk interaksi, khususnya mengenai interaksi yang disengaja, ada istilah *interaksi edukatif*. Interaksi edukatif adalah interaksi

¹ Sudiyono, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta:Rineka Cipta 2009), h. 110

² Ibid, hal. 111

³ Ibid, hal. 112

yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, interaksi edukatif perlu dibedakan dari bentuk interaksi yang lain. Dalam arti yang lebih spesifik pada bidang pengajaran dikenal adanya istilah *interaksi belajar-mengajar*. Dengan kata lain, apa yang dinamakan interaksi edukatif, secara khusus adalah sebagai interaksi belajar-mengajar.

Interaksi belajar-mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, dengan warga belajar (siswa, anak didik/subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain. Interaksi antara pengajar dengan warga, diharapkan merupakan merupakan proses motivasi. Maksudnya, bagaimana dalam proses interaksi itu pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi serta *reinforcement* kepada pihak warga belajar/siswa/subjek didik, agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu ditegaskan bahwa prinsip mengajar adalah mempermudah dan memberikan motivasi kegiatan belajar. Sehingga guru sebagai pengajar memiliki tugas memberikan fasilitas atau kemudahan bagi suatu kegiatan belajar subjek belajar/siswa.

Untuk itu perlu dipahami secara benar mengenai pengertian proses dan interaksi belajar mengajar. Belajar dan mengajar adalah dua kegiatan yang tunggal tetapi memang memiliki makna yang berbeda. Belajar diartikan sebagai suatu perubahan tingkah-laku karena hasil dari pengalaman yang diperoleh. Sedangkan mengajar adalah kegiatan penyediaan kondisi yang

merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar siswa/subjek belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku maupun perubahan serta kesadaran diri sebagai pribadi. Sehubungan dengan itu seorang pelajar harus dapat memberikan pengertian kepada siswa.

Dengan melihat maksud belajar, faktor keaktifan siswa sebagai subjek belajar sangat menentukan. Memang pada kegiatan di masa –masa lalu banyak interaksi belajar-mengajar yang berjalan secara searah. Dalam hal ini fungsi dan peranan guru menjadi amat dominan. Di lain pihak siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi atau pengetahuan yang diberikan gurunya. Ini menjadikan kondisi yang tidak proporsional dan guru sangat aktif, tetapi sebaliknya siswa menjadi pasif dan tidak kreatif. Bahkan kadang-kadang masih ada anggapan yang keliru yang memandang siswa sebagai objek. Sehingga siswa kurang dapat mengembangkan potensinya. Pandangan dan kegiatan interaksi belajar-mengajar semacam ini tidak benar. Sebab dalam konsep belajar-mengajar, siswa/anak didik adalah subjek belajar, bukan objek. Yang penting dalam interaksi belajar-mengajar adalah guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya, melalui kegiatan belajar. Diharapkan potensi siswa dapat sedikit demi sedikit berkembang menjadi komponen penalaran yang bermoral, manusia-manusia aktif dan kreatif yang beriman.

Dalam rangka membina, membimbing dan memberikan motivasi ke arah yang dicita-citakan, hubungan guru dan siswa harus bersifat edukatif. Interaksi edukatif ini adalah sebagai suatu proses hubungan timbal-balik yang memiliki tujuan tertentu, yakni untuk mendewasakan anak didik agar nantinya dapat berdiri sendiri, dapat menemukan jati dirinya secara utuh. Hal ini bukan sesuatu pekerjaan yang mudah, tetapi memerlukan usaha yang serius. Guru sebagai Pembina dan pembimbing harus *mau* dan *dapat* menempatkan siswa sebagai anak didiknya di atas kepentingan yang lain. Ibarat seorang dokter, keselamatan pasien (keberhasilan siswa) harus diutamakan. Guru harus dapat mengembangkan motivasi dalam setiap kegiatan interaksi dengan siswanya. Hal ini sekaligus dalam rangka menerjemahkan siapa guru secara professional dan siapa siswa secara profesional. Dengan ini guru perlu menyadari dirinya sebagai pemikul tanggung jawab untuk membawa anak didik kepada tingkat keberhasilannya.⁴

Kedudukan seorang guru adalah sebagai pembimbing dan pengarah proses belajar mengajar, namun tenaga untuk menggerakannya harus berasal dari siswa sebagai pelajar. Para siswa harus didorong dan dirangsang untuk belajar bagi dirinya sendiri dan tugas guru menjamin bahwa siswa menerima tanggung jawabnya sendiri untuk belajar dengan mengembangkan sikap dan rasa antusiasme untuk keperluan tersebut. Proses belajar mengajar pada intinya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, oleh

⁴ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali pers, 2016) cet. 23, hal. 1-4

karena itu dalam melaksanakan interaksi tersebut diperlukan kompetensi guru dalam melakukannya supaya tercipta suatu proses yang efektif.

Untuk mengatasi hal-hal yang telah diuraikan di atas, para guru hendaknya perlu menempuh berbagai cara yang dianggap mampu meningkatkan mutu pengajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu di antaranya dengan memberikan *reinforcement* (penguatan) sehingga motivasi belajar siswa meningkat.

Di samping memberikan *reinforcement* (penguatan) masih banyak lagi usaha yang perlu dilakukan guru Pendidikan Agama Islam, di antaranya adalah memberikan latihan penilaian formatif dan pekerjaan rumah yang banyak sekali manfaatnya bagi siswa serta kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa yang aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan kondisi sebagaimana yang dikatakan oleh guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SDN 24 Pakkanna Kec. Tanasitolo Kab. Wajo mengatakan bahwa motivasi belajar disekolah itu ada masalah, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan guru dalam memberikan *reinforcement* (penguatan) agar memperoleh hasil yang optimal dan sesuai yang diharapkan.

Dari penjelasan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian pada permasalahan di atas, maka penulis mengambil satu judul proposal “Pengaruh Pemberian Reinforcement Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa di SDN 24 Pakkanna Kec. Tanasitolo Kab. Wajo”.

B. Rumusan Masalah

Setelah penulis menjelaskan latar belakang di atas yang pada dasarnya mengandung pokok-pokok pikiran sebagai dasar pembahasan dalam proposal ini, maka dengan latar belakang tersebut, penulis akan merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pemberian *reinforcement* guru PAI di SDN 24 Pakanna Kec. Tanasitolo Kab. Wajo ?
2. Bagaimana motivasi belajar PAI siswa di SDN 24 Pakanna Kec. Tanasitolo Kab. Wajo ?

C. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini nanti adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan teknik *reinforcement* guru PAI di SDN 24 Pakanna Kec. Tanasitolo Kab. Wajo.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar PAI siswa di SDN 24 Pakanna Kec. Tanasitolo Kab. Wajo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan teoritis : penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang PAI.
2. Kegunaan praktis : diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan yang berguna bagi para pendidik dalam meningkatkan motivasi, minat, dan semangat belajar siswanya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pemberian *Reinforcement* (Penguatan)

1. Pengertian dan Tujuan *Reinforcement*

Reinforcement (penguatan) adalah respon yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perilaku atau perbuatan yang dianggap baik tersebut.⁵

pada umumnya penghargaan memberi pengaruh positif terhadap kehidupan manusia, karena dapat mendorong dan memperbaiki tingkah laku seseorang serta meningkatkan usahanya. konsekuensi yang diberikan untuk menguatkan atau meningkatkan perilaku yang positif. Sehingga, untuk memperbaiki tingkah laku seseorang dan menguatkan perilaku tersebut maka perlu adanya penghargaan atau *positive reinforcement*.

dimana *positive reinforcement* yaitu stimulus yang pemberiannya terhadap *operan behavior* menyebabkan perilaku tersebut akan semakin diperkuat atau diperserang kemunculannya.

Dalam kegiatan pembelajaran, *reinforcement* memiliki peran penting dalam meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran. Pujian atau respon positif guru terhadap perilaku, perbuatan siswa yang positif

⁵Winata Putra.2007.*Strategi Belajar Mengajar.*(Cet. XIX) Universitas Terbuka. Jakarta, h.7.29

akan membuat siswa merasa senang karena dianggap mempunyai kemampuan.

Dalam kaitan dengan kegiatan pembelajaran, tujuan memberikan *reinforcement* adalah :

- a. Meningkatkan perhatian siswa
- b. Membangkitkan dan memelihara motivasi siswa
- c. Memudahkan siswa belajar
- d. Mengontrol dan memodifikasi tingkah laku siswa serta mendorong munculnya perilaku yang positif
- e. Menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa
- f. Memelihara iklim kelas yang kondusif.⁶

2. Komponen Keterampilan Memberikan *Reinforcement*

a. *Reinforcement* (Penguatan) Verbal

Reinforcement (penguatan) verbal paling mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran dalam bentuk komentar, pujian, dukungan, pengakuan, atau dorongan yang diharapkan dapat meningkatkan tingkah laku dan penampilan siswa.

Komentar, pujian, dan sebagainya tersebut kata-kata dan kalimat.

Contoh :

- 1) Pekerjaanmu rapi benar.
- 2) Wah, belum pernah saya lihat pekerjaan serapi ini.

⁶Ibid, h.7.30

b. *Reinforcement* (Penguatan) Non-Verbal

Teknik *Reinforcement* (penguatan) nonverbal dapat ditunjukkan dengan berbagai cara sebagai berikut :

- 1) Mimik dan gerakan badan seperti : senyuman, anggukan, tepukan tangan, dan acungan jempol.
- 2) Gerak mendekati seperti : melangkah mendekati siswa, berdiri di samping, atau kalau dalam situasi yang memungkinkan duduk bersama siswa.
- 3) Sentuhan seperti : menepuk-nepuk bahu, menjabat tangan siswa, mengangkat tangan siswa yang menang dan lain-lain.
- 4) Pemberian simbol atau benda seperti : berupa tanda cek (✓) pada lembar jawaban siswa, komentar tertulis pada buku siswa dan lain-lain.⁷

3. Prinsip *Reinforcement*

Agar penguatan yang diberikan guru dapat berfungsi secara efektif, maka guru hendaknya memperhatikan prinsip *reinforcement* sebagai berikut :

- a. Kehangatan dan keantusiasan yang dapat ditunjukkan dengan muka berseri disertai dengan senyuman, suara yang riang penuh perhatian, atau sikap yang memberi kesan bahwa penguatan yang diberikan memang sungguh-sungguh.

⁷ Ibid h.7.32

- b. Kebermaknaan artinya : siswa memang merasa terdorong untuk meningkatkan penampilannya.
- c. Menghindari *penggunaan respon negatif* , respon negatif seperti kata-kata kasar, cercaan, hukuman atau ejekan dari guru yang merupakan senjata ampuh untuk menghancurkan iklim kelas yang kondusif.⁸

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *reinforcement* adalah segala bentuk respon yang positif baik secara verbal maupun non verbal yang dilakukan oleh guru terhadap tingkah laku positif siswa, dengan indikator sebagai berikut: (1) meningkatkan perhatian siswa, (2) memudahkan siswa belajar, (3) menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam Psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan motif dan motivasi.

Menurut Hamalik (1992:173), Pengertian Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

⁸Ibid h. 7.34

Menurut Sardiman (2006:73), Pengertian Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya felling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Menurut Mulyasa (2003:112), Pengertian Motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi.

Menurut Victor H. Vroom, motivasi ialah sebuah akibat dari suatu hasil yang ingin diraih atau dicapai oleh seseorang dan sebuah perkiraan bahwa apa yang dilakukannya akan mengarah pada hasil yang diinginkannya.

Robbins dan Judge, motivasi ialah suatu proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan individu agar dapat mencapai tujuannya.

Sedangkan S. Nasution, motifasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁹

Dengan demikian motif adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu.

Sebagian besar pakar psikologi menyatakan bahwa motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang yang berperilaku. Pengertian ini masih bersifat umum, sehingga banyak dihadapkan pada

⁹ S. Nasution. 1995. *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara.), Cet. Ke-1, Ed. 2, h. 73

pembahasan spesifik tentang makna motivasi yang dilandasi oleh berbagai asumsi dan terminologi.

Demikian pula masalah yang paling mendasar dalam memahami konsep motivasi adalah tidak adanya kemampuan seseorang dalam mengamati dan menyentuhnya secara langsung. Konsep motivasi yang dikenal di dalam literatur psikologi merupakan konstruk hipotetik dan motivasi itu memberikan ketetapan yang menjelaskan tentang kemungkinan sebab-sebab perilaku siswa. Oleh karena itu motivasi tidak dapat diukur secara langsung, seperti halnya mengukur panjang atau lebar suatu ruangan.

Berdasarkan dengan penjelasan diatas maka pendapat disimpulkan bahwa motivasi adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus.

Sebuah dalil dari hadits nabi yang diriwayatkan oleh bukhari menjelaskan :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو الشَّامِخِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا وَكَانَ يَجِبُ التَّخْفِيفَ وَالتَّسْرِيَةَ عَلَى النَّاسِ

Artinya: *Hadis Muhammad ibn Basysyar katanya hadis Yahya ibn Sâ'id katanya hadis Syu'bah katanya hadis Abu Tayyâh dari Anas ibn Malik dari Nabi saw. Rasulullah saw. bersabda: Mudahkanlah dan gembirakanlah dan jangan kamu menakut-nakutkan dan jangan mempersulit. Rasulullah saw. suka memberikan keringanan dan kemudahan kepada manusia.*¹⁰

¹⁰ Download.http://www.sttis.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=83 hadis (al-Bukhari, I: 38)

Hadits di atas tergolong hadits marfu' dengan kualitas perawi yang sebagian tergolong siqah dan siqah hafiz, Anas adalah sahabat Rasul saw. Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari hadis tersebut dengan mengatakan pentingnya memberikan kemudahan bagi pelajar yang memiliki kesungguhan dalam belajar,¹¹ dalam arti mengajarkan ilmu pengetahuan harus mempertimbangkan kemampuan si pelajar, Sebagai pendidik, Rasulullah saw tidak pernah mempersulit, dengan harapan para sahabat memiliki motivasi yang kuat untuk tetap meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan yang sama untuk memberikan peluang dan kondisi yang sama dalam mencapai tujuan, kinerja dan hasil-hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi. Hal ini dapat diketahui dari pengalaman dan pengamatan sehari-hari. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila anak tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut. Walaupun begitu hal itu kadang-kadang menjadi masalah, karena motivasi bukanlah suatu kondisi. Apabila motivasi anak itu rendah umumnya diasumsikan bahwa prestasi siswa yang bersangkutan akan rendah.

Menurut MC. Donald, yang dikutip oleh Sardiman A.M, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.¹²

¹¹ Hadis Asqalani, I: 62

¹² Ngalim Purwanto, *Op.Cit*, h. 71

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli bahwa motivasi adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan, maka dalam motivasi terkandung tiga unsur penting, yaitu :

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan.¹³
- d. Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

¹³ Op.Cit h. 74

2. Macam-macam Motivasi Belajar

Dilihat dari berbagai sudut pandang, para ahli psikologi berusaha untuk menggolongkan motif-motif yang ada pada manusia atau suatu organisme ke dalam beberapa golongan menurut pendapatnya masing-masing.

Diantaranya menurut Woodwort dan Marquis sebagaimana dikutip oleh Ngalm Purwanto, motif itu ada tiga golongan yaitu :

- a. Kebutuhan-kebutuhan organis yakni, motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh seperti : lapar, haus, kebutuhan bergerak, beristirahat atau tidur, dan sebagainya.¹⁴
- b. Motif-motif yang timbul yang timbul sekonyong-konyong (*emergency motives*) inilah motif yang timbul bukan karena kemauan individu tetapi karena ada rangsangan dari luar, contoh : motif melarikan diri dari bahaya, motif berusaha mengatasi suatu rintangan.¹⁵
- c. Motif Obyektif yaitu motif yang diarahkan atau ditujukan ke suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita, timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita.¹⁶

Jadi menurut pendapat di atas bahwa motivasi itu terdiri atas motivasi yang timbul dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, motivasi

¹⁴ *Ibid*, h. 64

¹⁵ *Ibid*,

¹⁶ *Ibid*,

yang timbul karena adanya rangsangan dari luar, dan motif yang diarahkan ke suatu objek tertentu di sekitar kita.

Arden N.Frandsen yang dikutip oleh Sardiman,A.M, mengemukakan jenis motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, yaitu : motif bawaan, (*motive psychological drives*) dan motif yang dipelajari (*affiliative needs*), misalnya : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan sebagainya.¹⁷

Selanjutnya Sartain membagi motif-motif itu menjadi dua golongan sebagai berikut :

- a. *Psychological drive* adalah dorongan-dorongan yang bersifat fisiologis atau jasmaniah seperti lapar, haus dan sebagainya.
- b. Sosial Motivasi adalah dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia lain dalam masyarakat seperti : dorongan selalu ingin berbuat baik (etika) dan sebagainya.¹⁸

Adapun bentuk motivasi belajar di Sekolah dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar.¹⁹

¹⁷ Sardiman A.M, *Opcit.* h. 74

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*, h. 62

¹⁹ Muhibbin Syah. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-7 .Bandung, h. 136

Dalam buku lain motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar, misalnya : ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan dan sebagainya.²⁰

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah:

- 1) Adanya kebutuhan
- 2) Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri
- 3) Adanya cita-cita atau aspirasi.²¹

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.²²

Bentuk motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan lain-lain merupakan contoh konkrit dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

²⁰ H. M. Alisuf Sabri. 1996. *Psikologi Pendidikan*, Pedoman Ilmu Jaya. Jakarta . h. 85

²¹ Akyas Azhari. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Dina Utama Semarang. Cet. Ke-1. Semarang.h. 75

²² Muhibbinsyah, *Op. Cit.* h. 82

Dalam perspektif kognitif, motivasi intrinsik lebih signifikan bagi siswa karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

Perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga siswa tidak bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah.

Bahwa setiap siswa tidak sama tingkat motivasi belajarnya, maka motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dan dapat diberikan secara tepat.

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif sehingga dapat mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam melakukan kegiatan belajar.

3. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu.

Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Adapun fungsi motivasi ada tiga, yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²³

Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Selain itu ada juga fungsi lain yaitu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar.

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu

²³ Sardiman, A.M, *Opcit* h.79

akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, dengan indicator sebagai berikut: (1) usaha mencapai hasil kerja, (2) memberikan arah kegiatan belajar, (3) menciptakan hubungan baik pada pihak lain.

C. Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam di SD/MI

Pendidikan adalah "segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani kearah kedewasaan".²⁴

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata, bahwa pendidikan adalah "Usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan".²⁵

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mendewasakan manusia baik jasmani maupun rohani melalui pengajaran dan pelatihan.

Adapun yang dimaksud dengan Pendidikan Agama seperti yang dijelaskan pada undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 30

²⁴ Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia Cet. Ke-1, Jakarta. h. 1

²⁵ Abuddin Nata. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu ,Cet. Ke-1, Jakarata,h. 9

BAB IV menjelaskan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama."²⁶

Berdasarkan pengertian umum tersebut dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, Zakiyah Darajat dan kawan-kawan menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah "Suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak".²⁷

Kemudian dalam edaran Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, sebagaimana dikutip oleh Drs. H. M. Alisuf Sabri mengartikan bahwa "Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan adalah menghormati agama

²⁶ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 30 BAB IV (Nomor 2 tahun 2003),(Jakarta: CV. Tamita Utama, 2004)

²⁷ Zakiyah Darajat. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Cet. Ke- 4, Jakarta ,h. 38

lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional".²⁸

Dari berbagai definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha bimbingan yang dilakukan secara sadar untuk mengarahkan anak didik mencapai kedewasaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan ajaran agama Islam dan pada akhirnya dapat menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam di SD/MI

Tujuan yaitu "sasaran yang akan dicapai seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan. Bila pendidikan kita dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan.

Dalam proses pendidikan, tujuan akhir merupakan tujuan tertinggi yang hendak dicapai. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Oleh karena itu suatu proses yang diinginkan dalam usaha pendidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan yaitu mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada Nya.

²⁸ Alisuf Sabri. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*, CV. Pedoman Ilmu Jaya Cet. Ke-1, Jakarta, h. 74

Dalam pendidikan agama Islam, nilai-nilai yang hendak dibentuk adalah nilai-nilai Islam. Artinya tujuan pendidikan agama Islam adalah tertanamnya nilai-nilai Islam ke dalam diri manusia yang kemudian terwujud dalam tingkah lakunya.

Pada dasarnya tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan Islam tak terlepas dari eksistensi manusia hidup di dunia ini, yaitu dalam rangka beribadah kepada Allah selaku khalik sekalian makhluknya. Dalam Surat Adz-Dzariyat ayat 56 Allah berfirman :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya : *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku* (QS. Adz-Dzariyat : 56)²⁹

Adapun tujuan pendidikan agama Islam di SD/MI sebagai berikut :

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui akidah pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas,

²⁹ Departemen Agama RI. 1971. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an. Jakarta, h.862.

produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di SD/MI

Ruang lingkup pendidikan agama Islam memiliki cakupan sangat luas, karena ajaran Islam memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, maka pendidikan agama Islam merupakan pengajaran tata hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia ini dan untuk menyiapkan kehidupannya yang sejahtera di akhirat nanti.

Dalam bukunya, "Ilmu Pendidikan Islam", M. Arifin Ilham mengatakan bahwa Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup segala bidang kehidupan manusia di dunia dimana manusia mampu memanfaatkannya sebagai tempat menanam benih amaliah yang buahnya akan dipetik di akhirat nanti, maka pembentukan nilai dan sikap amaliyah islamiyah dalam pribadi manusia baru akan tercapai dengan efektif bilamana dilakukan melalui proses kependidikan yang berjalan di atas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan.³⁰

Dalam buku "*Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*", disebutkan mengenai ruang lingkup pendidikan agama Islam adalah mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara

³⁰ M. Arifin, *Op. Cit.*, h. 13

Hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam.

Adapun ruang lingkup pendidikan agama Islam di SD/MI sebagai berikut :

- a. Al-Qur'an dan Hadits
- b. Aqidah
- c. Akhlak
- d. Fiqih
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam

Pendidikan agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungannya manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematis berpikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam proposal ini. Gambaran mengenai teknik pemberian *reinforcement* yang diterapkan guru PAI sebagai upaya meningkatkan motivasi siswa belajar, disamping itu untuk mengetahui pengaruh pemberian *reinforcement* terhadap motivasi belajar PAI siswa di SDN 24 Pakkanna Kec. Tanasitolo Kab. Wajo.

Pemberian *reinforcement* telah memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa saat ini, dalam hal ini yang menjadi titik pokok penelitian adalah pengaruh pemberian

reinforcement terhadap motivasi belajar PAI siswa di SDN 24 Pakkanna Kec. Tanasitolo Kab. Wajo.

E. Hipotesis

Hipotesis Nihil (H_0): Diduga terdapat pengaruh positif teknik pemberian reinforcement terhadap motivasi siswa belajar PAI di SDN 24 Pakkanna Kec. Tanasitolo Kab. Wajo.

Hipotesis Nihil (H_0): Diduga terdapat pengaruh positif motivasi belajar PAI di SDN 24 Pakkanna Kec. Tanasitolo Kab. Wajo.

Hipotesis Alternatif (H_a): Diduga terdapat pengaruh positif dari pemberian reinforcement terhadap motivasi siswa belajar PAI di SDN 24 Pakkanna Kec. Tanasitolo Kab. Wajo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penulisan Proposal ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, menggambarkan secara jelas tentang bentuk-bentuk pemberian *reinforcement* dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar PAI siswa di SDN 24 Pakkanna Kec. Tanasitolo Kab. Wajo

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis terjun langsung di lokasi penelitian, untuk memperoleh data dengan meminta izin kepada pihak sekolah yakni kepala sekolah, juga kepada unsur yang menjadi objek penelitian.

Adapun rencana pelaksanaan metode penelitian ini sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat pelaksanaan penelitian adalah SDN 24 Pakkanna Kec. Tanasitolo Kab. Wajo.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian rencananya akan dilakukan pada bulan April – Juni 2019 dengan alokasi waktu selama 2 bulan.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel

Ada dua variabel yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah pemberian

reinforcement, sementara variabel terikat adalah motivasi belajar PAI siswa SDN 24 Pakkanna

2. Operasional Variabel

Istilah yang berhubungan langsung dengan variabel menyatakan sebagai berikut :

- a. *Reinforcement* adalah menurut kamus bahasa Inggris artinya : penguatan, jadi *reinforcement* (penguatan) adalah respon yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perilaku atau perbuatan yang dianggap baik tersebut.³¹
- b. Motivasi menurut kamus bahasa Indonesia artinya : kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu, usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki.³²
- c. Pendidikan Agama Islam menurut edaran Dirjen pembinaan kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, sebagaimana dikutip oleh Drs. H. M. Alisuf Sabri mengartikan bahwa : "Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan

³¹ Winata Putra.2007. *Strategi Belajar Mengajar.*(Cet. XIX) Universitas Terbuka. Jakarta, h.7.29

³² Tim Prima Pena. Tanpa tahun. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* Gita Media Press. Jakarta, h. 456.

dengan memperhatikan tuntutan adalah menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional".³³

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah siswa SDN 24 Pakkanna Kec. Tanasitolo Kab. Wajo data 2019 / 2020. yang terdiri atas 6 kelas, dengan total 98 Siswa dengan data yang lengkap pada tabel berikut ini :

Tabel 1 : Data Siswa SDN 24 Pakkanna Kec. Tanasitolo Kab. Wajo Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	8	10	18
2	II	9	9	18
3	III	7	7	14
4	IV	8	8	16
5	V	7	8	15
6	VI	8	9	17
Jumlah		47	51	98

Sumber : Papan Data Siswa Tahun 2019/2020

³³ Alisuf Sabri. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*, CV. Pedoman Ilmu Jaya, Cet. Ke-1. Jakarta, h. 74.

b. Sampel

Sampel yang didapat adalah mulai dari kelas V sampai dengan kelas VI, dengan kata lain bahwa sampel yang dipakai adalah *clustering sample* dengan jumlah sampel sebanyak 48 siswa pada penelitian ini.

E. Teknik dan Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang dimaksud adalah alat-alat yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data di lapangan. Adapun instrumen yang telah digunakan sebagai berikut :

Check List Observasi : Instrumen *check list* observasi adalah instrument yang dibuat dalam bentuk dataan tema-tema persoalan yang akan diteliti.

Chek List Interview : instrumen yang dibuat dalam bentuk pertanyaan yang akan ditanyakan kepada *respondent*. *Chek list* ini dibuat dalam bentuk berstruktur yang pemamfaatannya untuk keperluan informasi secara tertulis.

Dengan demikian maka dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dari *responden* terdiri atas dua jenis seperti yang disebutkan di atas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui *riset* lapangan dengan jalan mendekati objek penelitian, dan mengunjungi para *responden* dan informan yang lebih mengetahui keadaan data yang dibutuhkan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

Dalam penggunaannya akan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Metode Observasi : Pengamatan langsung kepada objek yang akan diteliti dan mencatat secara sistematis terhadap hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.
2. Metode Dokumentasi : Yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mendapatkan informasi melalui dokumen-dokumen berupa catatan, arsip yang dianggap memberikan informasi data yang berhubungan dengan materi pembahasan yang dicakup dalam proposal.
3. Metode Angket Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan komunikasi tertulis dengan sumber data (*respondent*). Data yang ingin dikumpulkan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan secara tertulis dan *respondent* memberikan jawaban tertulis pula.

G. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah penulis mengumpulkan data, maka data tersebut terlebih dahulu diolah dengan cara sebagai berikut :

- a. Editing yaitu suatu cara yang dilakukan untuk mengetahui apakah data sudah terkumpul semua atau belum .
- b. Koding yaitu suatu usaha untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban *respondent* sesuai dengan macamnya, dalam pelaksanaannya ditempuh dengan menggunakan tanda-tanda.

- c. Tabulasi yaitu suatu cara untuk mengetahui frekwensi daripada jawaban-jawaban *respondent* yang sejenis. Ini dilakukan dengan tabulasi langsung atau *tolly*.
- d. Selanjutnya data yang sudah terkumpul itu diolah dengan menggunakan metode kuantitatif.

2. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data tentang pengaruh pemberian *reinforcement* terhadap motivasi belajar PAI, peneliti menggunakan analisis kuantitatif deskriptif.

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.³⁴

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan skor dari semua variabel dalam penelitian. Pada teknik ini penyajian data dalam bentuk persentase berupa:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Di mana :

P : Angka persentase

f : Frekuensi yang dicari persentase

N : Banyaknya Individu (sampel)

100%: Bilangan tetap.

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.14

Dengan ketentuan:

10-20= Tidak Setuju

30-40=Kurang Setuju

50-60= Cukup Setuju

70-80=Setuju

90-100=Sangat Setuju



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN 24 PAKKANNA

1. Letak Geografis

SDN 24 Pakkanna yang berlokasi di sempang desa Pakkanna Kec. Tanasitolo Kab. Wajo yang di bangun di atas tanah 50 x 80m, sebagai lokasi penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang di bawah naungan langsung Dinas Pendidikan Kab. Wajo.

Letak geografis SDN 24 Pakkanna adalah bagian tengah wilayah Kec. Tanasitolo. Tepatnya sebelah utara pasar tradisional sempang Dusun Impa-Impa Desa Pakkanna Kec. Tanasitolo yang merupakan jalan poros dari ibu kota Kab. Wajo yaitu Sengkang. Jarak yang ditempuh dari ibu kota kecamatan kira-kira 3 km dan dapat dijangkau dengan kendaraan roda dua dan roda empat.

SDN 24 Pakkanna merupakan sekolah dasar Negeri satu-satunya yang ada di Sempang Desa Pakkanna yang disamping ada juga sekolah TK PGRI Impa-Impa yang tak jauh dari lokasi SD tersebut. Hal itulah sehingga SDN 24 Pakkanna termasuk SD yang subur pada skala tingkat SD di Kec. Tanasitolo.

2. Tenaga Pendidik

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dikemukakan bahwa SDN 24 Pakkanna mengambang tugas sebagai lembaga pendidikan formal, terdapat 9 guru beserta dengan pegawai dan staf yang dipimpin oleh Hj. Naidah Nasar,S.Pd sebagai kepala sekolah.

Tabel:4.1

Nama-nama Guru di SDN 24 PAKKANNA

No.	Nama Guru	Status	Jabatan	Pangkat/Gol.
1	HJ. Naidah Nasar,S.Pd.	PNS	Kepala Sekolah	Pembina /Va
2	H.M.Arifuddin R, BA.	PNS	Guru PAI	Pembina /Va
3	Hariani,S.Pd.	PNS	Guru Kelas I & II	Pembina /Va
4	Andi Sulhan, S.Pd.	PNS	Guru Kelas VI	Penata Tk I/ III c
5	Nurul Jihad	Non PNS	Guru Kelas IV	-
6	Sulhang Najib	Non PNS	Guru Kelas V	-
7	Nurkamlan	Non PNS	Guru Kelas III	-
8	A. Masjidi	Non PNS	Pustakawan	-
9	Syamsul Bahri	PNS	Bujang Sekolah	II b

Sumber Data : Papan Potensi Keadaan Guru SDN 24 PAKKANNA

B. Hasil Penelitian

Bersumber dari rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab terdahulu yaitu Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam SDN 24 Pakkanna menerapkan teknik pemberian *Reinforcement* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar PAI siswa di SDN 24 Pakkanna Kec. Tanasitolo Kab. Wajo . Dan bagaimana pengaruh pemberian *Reinforcement* terhadap motivasi belajar PAI siswa di SDN 24 Pakkanna Kec. Tanasitolo Kab. Wajo maka akan diuraikan dua hal yang merupakan hasil penelitian yaitu :

1. Pemberian *Reinforcement* Oleh Guru PAI di SDN 24 Pakkanna Kec. Tanasitolo Kab. Wajo.

Telah diuraikan pada bab sebelumnya penerapan teknik pemberian *reinforcement* yang dilakukan oleh guru sebagai upaya meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam sebagai interaksi langsung terhadap siswa

Tuntutan kepada setiap guru untuk membekali diri dengan berbagai kompetensi. Contohnya peranan guru sebagai motivator yang harus memiliki kompetensi dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru harus dapat merangsang siswa dan memberikan dorongan untuk menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi. Salah satu cara yang digunakan oleh guru di SDN 24 Pakkanna adalah penerapan teknik pemberian *reinforcement* terhadap siswa.

Pada dasarnya seorang guru sering menghadapi masalah untuk menyelenggarakan pembelajaran, salah satunya adalah bagaimana memotivasi atau menumbuhkan motivasi peserta didik secara efektif. Sehingga guru

berusaha memikirkan, mencari bahkan menemukan cara yang paling tepat dalam memotivasi siswa yang disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Sulhang Najib S.Pd.I guru

Pendidikan Agama Islam SDN 24 Pakkanna :

“Salah satu cara yang paling efektif membangun motivasi siswa adalah dengan menerapkan teknik pemberian reinforcement. Siswa lebih semangat menerima pelajaran ketika dimulai dengan memberikan reinforcement terlebih dahulu. Motivasi belajar siswa kadang mengalami high-down pressure jadi pemberian reinforcement sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar”

Dari hasil wawancara sangatlah menggambarkan bahwa pemberian reinforcement sangat penting untuk perkembangan dan meningkatkan motivasi siswa. Seperti uraian diatas ketika guru mengatakan “*motivasi siswa kadang mengalami high-down pressure*” atmosfir dalam kelas kadang dapat mengubah mood siswa sehingga tidak efektif untuk menerima pelajaran, maka dari itu pemberian reinforcement merupakan solusi yang terbaik untuk siswa.

2. Pengaruh Reinforcement Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SDN 24 Pakkanna Kec. Tanasitolo Kab. Wajo.

Dalam sub bab ini, penulis akan mengemukakan pengaruh teknik pemberian *reinforcement* sebagai upaya meningkatkan motivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 24 Pakkanna,.

Telah dikemukakan sebelumnya tentang penguatan verbal dan penguatan nonverbal. Menurut data yang diperoleh bahwa kedua bentuk *reinforcement* atau penguatan tersebut digunakan oleh guru PAI di SDN 24 Pakkanna sebagai upaya meningkatkan motivasi siswa belajar Pendidikan Agama Islam.

Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan dua guru PAI yang kemudian dicocokkan dengan tanggapan para siswa melalui angket yang disebarakan.

Upaya yang telah dilakukan guru SDN 24 Pakkanna dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan penguatan yang beragam.

Mengenai pemberian dorongan dapat diketahui dengan mencermati tabel di bawah ini :

Tabel 4
Pemberian Dorongan

No.	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Selalu	40	83,33
2.	Sering	4	8,3
3.	Kadang-kadang	4	8,3
4.	Jarang	0	0
5.	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	48	100%

Sumber Data : Papan Potensi Keadaan Guru SDN 24 PAKKANNA

Berdasarkan hasil pengelolaan data, tabel di atas menunjukkan bahwa siswa termotivasi dalam belajar karena guru dalam proses pembelajaran senantiasa berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terbukti dari 48 angket yang disebar ada 40 siswa (83,33 %) yang memilih alternatif jawaban selalu. Meskipun masih ada 4 siswa yang menyatakan sering (8,3%)

sedangkang yang menyatakan kadang-kadang 4 siswa (8,3%), guru di SDN 24 Pakkanna yang kurang memperhatikan pentingnya memberikan dorongan kepada siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ibu Hariani S.Pd. guru Pendidikan Agama Islam SDN 24 Pakkanna:

“Guru di SDN 24 Pakkanna telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa, terbukti dari hasil yang dicapai oleh siswa semakin meningkat dan juga mampu bersaing dengan siswa dari sekolah lain.”³⁵

Intinya guru senantiasa berupaya meningkatkan peranannya sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirancang.

Bentuk-bentuk penguatan yang diberikan oleh guru dalam rangka meningkatkan motivasi siswanya selain memberikan dorongan seperti yang dipaparkan di atas adalah seperti berikut ini :

a. Memberi Angka pada Tugas yang Diberikan

Pada umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil dari tugas yang dikerjakannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Siswa akan merasa puas atas hasil usahanya, terlebih lagi bila hasil yang diperoleh memuaskan, akan lebih meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu kebijakan yang ditempuh oleh guru di SDN 24 Pakkanna untuk memberi nilai atau angka atas hasil usaha siswa merupakan langkah yang sangat bijaksana.

³⁵ Hariani S.Pd.hasil wawancara pada Tanggal 19 Agustus 2019.

Siswa yang mendapat nilai tertinggi akan merasa senang dan puas dan akan lebih tekun dalam belajar, sebaliknya siswa yang mendapat nilai kurang mungkin saja akan menimbulkan efek yang negatif, tetapi ada juga yang menjadikannya pendorong agar belajar yang lebih giat yang nantinya mampu bersaing dengan temannya. Yang lain.

Tabel 5
Pemberian Angka pada Tugas yang Diberikan

No.	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Selalu	40	83,33
2.	Sering	8	16,66
3.	Kadang-kadang	0	0
4.	Jarang	0	0
5.	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	48	100%

Sumber Data : Papan Potensi Keadaan Guru SDN 24 PAKKANNA

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pemberian angka pada setiap tugas yang diberikan dapat menjadi alat motivasi untuk mendorong peserta didik lebih giat belajar. Hal tersebut terbukti dari jumlah angket yang disebarkan, 40 siswa (83,33%) menyatakan bahwa guru selalu memberikan angka pada setiap tugas yang diberikan 8 siswa (16,66%) menyatakan sering. 0 siswa (0%) menyatakan kadang-kadang. Dari tidak adanya responden yang memilih jawaban jarang dan tidak pernah menunjukkan bahwa guru di SDN 24

Pakkanna sudah menyadari bahwa bentuk motivasi siswa adalah dengan jalan seperti yang disebutkan di atas.

b. Memberi Hadiah

Pemberian hadiah kepada siswa atas apa yang telah mereka capai merupakan bentuk motivasi yang sangat perlu dikembangkan. Memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi menurut Sardiman A.M. juga merupakan salah satu langkah memotivasi siswa meningkatkan cara belajarnya.³⁶ Pemberian hadiah tidak hanya menguntungkan bagi siswa yang mendapat hadiah, tetapi dapat pula dijadikan sebagai alat motivasi bagi siswa yang kurang berprestasi.

Namun sangat disayangkan bahwa bentuk motivasi ini kurang mendapat perhatian oleh guru di SDN 24 Pakkanna. Pernyataan ini berdasarkan jawaban angket pertanyaan kepada siswa, sebagai berikut :

Tabel 6
Pemberian Hadiah Pada Siswa yang Berprestasi

No.	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Selalu	40	83,33
2.	Sering	8	16,66
3	Kadang-kadang	0	0
4	Jarang	0	0

³⁶ Sardiman A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* (Cet.VII) PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, h. 91.

5.	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	48	100%

Sumber Data : Papan Potensi Keadaan Guru SDN 24 PAKKANNA

Tabel di atas menunjukkan bahwa, sebagian besar siswa menyatakan bahwa guru dalam sekolah selalu memperhatikan pemberian motivasi dalam bentuk pemberian hadiah terhadap apa yang dicapai oleh siswa. Terbukti dari 48 angket ada sekitar 40 Siswa (83,33%) yang menyatakan selalu, dan sering ada 8 siswa (16,66%), untuk jawaban kadang-kadang sekitar 0 siswa (0%), dan yang menyatakan jarang ada 0 siswa (0%), sedangkan untuk jawaban tidak pernah 0 Siswa (0%).

Kesimpulan yang dapat ditarik, bahwa di SDN 24 Pakkanna sangat memberikan motivasi bagi siswa dalam bentuk seperti ini. Karena dalam pemberian hadiah sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa bersungguh-sungguh dalam belajar, Sulhang Najib,S.Pd Menyatakan :

“Meskipun guru-guru tidak secara langsung memberikan bentuk motivasi ini di dalam kelas, tapi pihak sekolah menyisihkan sebagian dana untuk memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada setiap akhir semester, meskipun jumlahnya tidak terlalu banyak.”³⁷

³⁷ Sulhang Najib S.Pd. (Guru PAI). Wawancara di sekolah tanggal 19 Agustus 2019.

Tabel 7
Pemberian Hadiah Untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

No.	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Selalu	25	52
2.	Sering	15	32
3	Kadang-kadang	8	16,7
4	Jarang	0	0
5.	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	48	100%

Sumber Data : Papan Potensi Keadaan Guru SDN 24 PAKKANNA

Tabel di atas menunjukkan bahwa, sebagian besar siswa menyatakan bahwa motivasi belajar siswa semakin meningkat dengan adanya pemberian hadiah, dalam bentuk pemberian hadiah terhadap apa yang dicapai oleh siswa. Terbukti dari 48 angket ada sekitar 25 Siswa (52%) yang menyatakan selalu, dan sering ada 15 siswa (32%), untuk jawaban kadang-kadang sekitar 8 siswa (16,67%), dan yang menyatakan jarang ada 0 siswa (0%), sedangkan untuk jawaban tidak pernah 0 Siswa (0%).

C. Menumbuhkan Semangat Persaingan

Semangat persaingan antar siswa dalam proses belajar mengajar merupakan bentuk *reinforcement* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Teknik ini yang paling tepat digunakan pada saat diskusi, karena di dalam diskusi setiap siswa terdorong untuk mempertahankan kelompoknya masing-

masing, sehingga mereka harus mampu menguasai materi pelajaran yang akan mereka diskusikan di dalam kelas.

Pelaksanaan bentuk *reinforcement* ini oleh guru dapat dilihat pada tabel pernyataan siswa berikut ini :

Tabel 8
Pembentukan Kelompok Belajar

No.	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Selalu	24	50
2.	Sering	16	33,3
3.	Kadang-kadang	8	17
4.	Jarang	0	0
5.	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	48	100%

Sumber Data : Papan Potensi Keadaan Guru SDN 24 PAKKANNA

Berdasarkan gambaran tabel di atas, membuktikan bahwa guru sering menciptakan suasana belajar yang dapat menumbuhkan semangat persaingan antara siswa dalam bentuk kelompok diskusi, meskipun jawaban siswa hanya menyatakan sering tapi bisa dikatakan dalam kategori tinggi. Hal ini terbukti dari 24 siswa (50%) peserta didik yang menyatakan selalu. 16 Siswa (33,3%) menyatakan sering, 8 siswa (17%) menyatakan kadang-kadang, 0 (0%) siswa yang menyatakan jarang.

Pernyataan siswa ini tidak dapat dijadikan tolak ukur kurangnya kemampuan guru, sebab proses pembelajaran di tingkat dasar masih jarang digunakan metode diskusi karena kemampuan siswa belum mendukung untuk metode tersebut. Hanya beberapa materi saja yang menggunakan metode tersebut dalam proses belajar-mengajar.

d. Memberi Pujian

Bentuk *reinforcement* ini dilakukan oleh guru sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 24 Pakkanna adalah dengan memberikan pujian verbal seperti kata “bagus”, “baik”, dan kata-kata pujian lainnya. Sedangkan pujian non verbal berupa “acungan jempol”, dan “tepukan tangan”. Pujian tersebut biasanya diberikan setelah siswa melakukan pekerjaan atau telah menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Hal menarik yang sering pula dilakukan oleh kepala sekolah, seperti yang diungkapkan oleh HJ. Naidah Nasar, S.Pd. Menyatakan

“Selain guru, kepala sekolah juga turut andil memberikan *reinforcement* kepada siswa. Hal yang sering dilakukan adalah memberikan bimbingan dan kegiatan kebersamaan yang melibatkan langsung guru, pegawai dan siswa. Seperti pada acara apel pagi. Pada waktu itulah kepala sekolah membangkitkan motivasi siswa dengan sering memberikan pujian kepada siswa atas apa yang telah dicapainya”.³⁸

Mengenai pelaksanaan *reinforcement* ini, dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut ini :

³⁸ HJ. Naidah Nasar, S.Pd (Kepala Sekolah). Wawancara di sekolah tanggal 19 Agustus 2019.

Tabel 9
Pemberian Pujian

No.	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Selalu	40	83,33
2.	Sering	8	16,66
3.	Kadang-kadang	0	0
4.	Jarang	0	0
5.	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	48	100%

Sumber Data : Papan Potensi Keadaan Guru SDN 24 PAKKANNA

Sesuai dengan data yang tersaji dalam tabel di atas menunjukkan bahwa responden telah menetapkan bahwa dengan adanya pemberian pujian dapat lebih menumbuhkan motivasi belajar. Terbukti hasil angket 40 siswa (83,33%) menyatakan bahwa guru selalu memberikan pujian kepada siswa yang giat dan tekun dalam aktivitas belajar, 8 siswa (16,66%) yang menyatakan sering, 0 siswa (0%) yang menyatakan kadang-kadang dan 0 siswa (0%) menyatakan jarang serta 0 (0%) Siswa yang menyatakan tidak pernah.

e. Memberi Hukuman

Pemberian hukuman dapat menjadi salah satu pendorong bagi siswa untuk belajar. Seorang anak akan merasa takut akan mendapat hukuman, meskipun pada awalnya, bentuk motivasi ini menjadikan belajar bukan sebagai

tujuan akhir mereka. Namun dapat membawa anak pada aktivitas yang lancar dan pada akhirnya sedikit-demi sedikit menambah pengetahuan anak.

Khusus pada SDN 24 Pakkanna, hukuman pada proses belajar mengajar kebanyakan berkaitan dengan tugas pada bidang Pendidikan Agama Islam. Bagi anak-anak yang diberi tugas baik itu tugas untuk menghafal atau tugas berupa tulisan. Apabila mereka tidak mengindahkannya mereka akan diberi sanksi berupa hukuman fisik dan hukuman mental. Sanksi fisik berupa tugas melakukan sesuatu bersifat fisik, sedangkan sanksi mental berupa pemberian peringatan selama tiga kali, dan apabila masih tidak diindahkan maka guru bekerja sama dengan BK dan bahkan member laporan kepada orang tua siswa.

Hal ini dapat diketahui dengan mencermati tabel berikut ini :

Tabel 10
Pemberian Hukuman

No.	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Selalu	30	62,5
2.	Sering	15	31,25
3	Kadang-kadang	3	6,25
4	Jarang	0	0
5.	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	48	100%

Sumber Data : Papan Potensi Keadaan Guru SDN 24 PAKKANNA

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa senantiasa bentuk guru menggunakan *Reinforcement* bentuk ini. Terbukti dari 30 siswa (62,5%) menyatakan guru selalu memberi hukuman kepada siswa yang tidak menjalankan tugas, 15 siswa (31,25%) yang menyatakan sering, 3 Siswa (6,25%) yang menyatakan kadang-kadang, 0 Siswa (0%) yang menyatakan jarang.

Penggunaan teknik *reinforcenmet* adalah merupakan teknik yang banyak memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa, seperti halnya yang dipaparkan oleh Mulyani (orang tua siswa) bahwa :

“Peserta didik (anak-anak) biasanya lebih senang ketika mendapatkan pujian dari gurunya, apakah itu dalam bentuk ucapan ataupun sikap, hal itu disampaikan ketika berada di rumah, dan dia akan lebih termotivasi lagi apabila sudah mendapat perlakuan yang merupakan implementasi dari teknik pemberian *reinforcement*.”³⁹

Jadi pemberian *reinforcement* memberikan kontribusi yang cukup besar dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, hal seperti itu akan terbawa sampai ke rumahnya. Hal itulah yang lebih memotivasi siswa apalagi ketika mereka telah menceritakan hal yang dialami kepada orang tuanya. Ditambah lagi apabila orang tua yang mengerti memberikan juga *reinforcement* (penguatan) sebagai tanggapan terhadap apa yang dialami anaknya di sekolah.

³⁹ Mulyani (orang tua siswa). Hasil wawancara pada hari Rabu, 19 Agustus 2019.

Tabel 11
Pemberian Pertanyaan

No.	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Selalu	38	79,7
2.	Sering	5	10,42
3	Kadang-kadang	5	10,42
4	Jarang	0	0
5.	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	48	100%

Sumber Data : Papan Potensi Keadaan Guru SDN 24 PAKKANNA

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa senantiasa ketika proses pembelajaran berlangsung guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang telah disampaikan guru. Terbukti dari 38 siswa (79,7%) menyatakan guru selalu memberi hukuman kepada siswa yang tidak menjalankan tugas, 5 siswa (10,42%) yang menyatakan sering, 5 Siswa (10,42%) yang menyatakan kadang-kadang, 0 Siswa (0%) yang menyatakan jarang.

Tabel 12
Pemberian Bimbingan Kepada Siswa

No.	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Selalu	39	72,91
2.	Sering	4	8,3
3	Kadang-kadang	5	10,42
4	Jarang	0	0

5.	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	48	100%

Sumber Data : Papan Potensi Keadaan Guru SDN 24 PAKKANNA

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa senantiasa ketika proses pembelajaran berlangsung guru selalu membimbing siswa jika siswa tidak mengerti materi yang telah diberikan. Terbukti dari 39 siswa (72,91%) menyatakan guru selalu memberi hukuman kepada siswa yang tidak menjalankan tugas, 4 siswa (8,3%) yang menyatakan sering, 5 Siswa (10,42%) yang menyatakan kadang-kadang, 0 Siswa (0%) yang menyatakan jarang.

Tabel 13
Pemberian Konsultasi

No.	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Selalu	40	83,33
2.	Sering	7	14,59
3.	Kadang-kadang	1	2,83
4.	Jarang	0	0
5.	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	48	100%

Sumber Data : Papan Potensi Keadaan Guru SDN 24 PAKKANNA

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung guru selalu siap membantu apa yang di butuhkan siswa. Terbukti dari 40 siswa (83,33%) menyatakan guru selalu memberi hukuman kepada siswa yang tidak menjalankan tugas, 7 siswa (14,59%) yang

menyatakan sering, 1 Siswa (2,83%) yang menyatakan kadang-kadang, 0 Siswa (0%) yang menyatakan jarang.

Berdasarkan dari pengelolaan angket secara keseluruhan yang terlampir dalam tabel yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa guru di SDN 24 Pakkanna benar-benar menaruh perhatian yang besar siswa dengan tidak hanya memberikan pengajaran tetapi juga pendidikan. Dengan memberikan sejumlah *reinforcement* (penguatan) dalam bentuk seperti yang dipaparkan di atas.

b. Hasil Presentage

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{380}{48} \times 100\% \\
 &= 80\%
 \end{aligned}$$

Dengan ketentuan:

10-20= Tidak Setuju

30-40=Kurang Setuju

50-60= Cukup Setuju

70-80=Setuju

90-100=Sangat Setuju

Dari persentase ketentuan bisa dilihat bahwa hasil berada di 70-80 yang berarti setuju. Jumlah presentage diatas menunjukkan bahwa siswa setuju dengan adanya pemberian *reinforcement* dalam proses belajar mengajar data

ditunjukkan dari hasil presentage yaitu 80% dalam artian siswa setuju adanya pemberian *reinforcement*. Hasil tersebut menggunakan Likert Scale.

C. Pembahasan

Teknik pemberian *reinforcement* (penguatan) adalah salah satu teknik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, teknik tersebut telah memberikan kontribusi yang cukup besar sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Teknik pemberian *reinforcement* (penguatan) sering muncul dalam kehidupan sehari-hari, meskipun banyak yang tidak menyadari bahwa hal yang dilakukan itu adalah penguatan atau *reinforcement*, misalnya seorang mengucapkan terima kasih setelah menerima sesuatu, seorang anak diberi pujian oleh ibunya setelah membereskan tempat tidur, atau seorang anak diberi hadiah karena telah berhasil memenangkan lomba mata baca puisi. Semua hal di atas adalah penguatan yang dapat membuat orang yang menerima penguatan tersebut merasa senang dan akan meningkatkan perbuatan yang diberi penguatan.

Dalam kegiatan pembelajaran, *reinforcement* (penguatan) mempunyai peran penting dalam meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran. Pujian atau respon positif guru terhadap perilaku siswa yang positif akan membuat siswa merasa senang karena dianggap mempunyai kemampuan. Namun sayangnya, guru sangat jarang memuji perilaku/perbuatan siswa yang positif, yang sering terjadi adalah guru menegur atau member respon negative terhadap

perbuatan siswa yang negative. Oleh karena itu, guru perlu melatih diri sehingga terampil dan terbiasa memberikan *reinforcement* (penguatan).

Dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, pemberian *reinforcement* (penguatan) adalah upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, mengontrol dan memodifikasi siswa terhadap sikap dalam perilakunya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Seorang guru harus mampu memodifikasi dan memberikan kemudahan agar siswa dapat mengikuti kegiatan belajar yang lebih optimal dan sedapat mungkin dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun berdasarkan dengan indikator dan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran.

Penerapan teknik pemberian *reinforcement* (penguatan) yang biasa dilakukan oleh guru pada SDN 24 Pakkanna adalah berupa pemberian dorongan, memberikan angka/nilai terhadap hasil yang dicapai pada sebuah mata pelajaran, memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, menumbuhkan semangat persaingan, memberikan pujian, dan memebrikan hukuman. Bentuk-bentuk penguatan yang telah disebutkan tadi adalah salah satu upaya guru dalam rangka meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Teknik pemberian *Reinforcement* (penguatan) terhdap siswa memiliki pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada SDN 24 Pakkanna, sebagaimana yang telah digambarkan pada bab sebelumnya.

Berdasarkan uraian, maka dapat disimpulkan bahwa *Reinforcement* adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk memberikan respon positif terhadap perilaku anak, dengan harapan perilaku anak tersebut pada waktu yang akan datang akan menjadi lebih bersemangat dan termotivasi. Respon guru terhadap perilaku anak yang positif diharapkan akan membuat anak merasa senang dan cenderung mengulangi serta meningkatkan perilaku tersebut dan dengan *Reinforcement* atas perilaku positif yang dinampakkan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti bisa simpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering pemberian *Reinforcement* (penguatan) dilaksanakan maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Jadi siswa yang sering mendapatkan *Reinforcement* maka motivasi belajarnya akan meningkat dengan adanya pemberian hadiah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan pemberian pujian kepada siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini, yang dibahas tentang pengaruh teknik pemberian *reinforcement* (penguatan) dalam meningkatkan motivasi siswa belajar Pendidikan Agama Islam, maka dapat ditarik kesimpulan seperti berikut ini :

1. Guru Pendidikan Agama Islam SDN 24 Pakkanna menerapkan teknik pemberian *reinforcement* sebagai upaya meningkatkan motivasi siswa belajar Pendidikan Agama Islam adalah dalam bentuk pemberian dorongan, pemberian angka atau nilai pada hasil tugas siswa, pemberian hadiah, menumbuhkan semangat persaingan bagi siswa, memberikan pujian, dan pemberian hukuman.
2. Pengaruh pemberian *Reinforcement* terhadap motivasi siswa belajar Pendidikan Agama Islam SDN 24 Pakkanna Kec. Tanasitolo Kab. Wajo tergolong tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengolahan angket yang telah disebarakan kepada 48 responden. Pengaruh pemberian *reinforcement* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, baik itu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik.

B. Saran

Sehubungan dengan pembahasan masalah dalam skripsi ini, maka untuk mengoptimalkannya diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan demi tercapainya tujuan yang telah direncanakan dalam proses belajar mengajar.

Adapun saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Para guru diharapkan dapat lebih memotivasi siswa dalam meningkatkan cara belajarnya dengan menggunakan teknik pemberian reinforcement sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan belajar siswa. Olehnya itu guru harus senantiasa meningkatkan kompetensi dan wawasan pendidikan tentang bagaimana meningkatkan motivasi siswa dan dapat mengelolah kelas dengan baik dan dapat menciptakan situasi belajar yang efektif dan menyenangkan.
2. Untuk lebih meningkatkan motivasi siswa, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik hendaknya guru harus menyesuaikan dengan tingkat perkembangan jiwa peserta didik.
3. Pencapaian tujuan dalam proses belajar mengajar dapat terwujud apabila semua pihak yang terkait dengan sekolah dapat terus menjalin hubungan dan kerja sama yang baik dengan lingkungan sekitar, seperti orang tua siswa, masyarakat, dan instansi yang terkait.
4. Diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan kajian yang lebih mendalam tentang motivasi belajar siswa ditinjau dari segi penerapan

teknik pemberian *reinforcement* (penguatan) kepada siswa, demikian juga ditinjau dari segi lainnya yang lebih *up to date*. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Qarim
- Azhari, Akyas. 1996. *Psikologi Pendidikan*, Semarang : Dina Utama Semarang.
- A.M., Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Arifin, H.M., M.Ed.1996. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiyah. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta :CV Ruhama.
- Departemen Agama RI. 1971. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* .Jakarta : Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an.
- Depag RI. 1986. *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk SMP*.
- Daradjat, Zakiyah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta :Bumi Aksara.
- http://www.stis.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=83&Itemid=120 *Hadis-hadis tentang Metode Pendidikan & catid= 29 wisata rohani*
- Jhonson, Elaine B. PH.D. 2007. *Contextual Teaching & Learning*. Bandung : penerbit MLC.
- Muhibbin Syah. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Nasution, S. 1995. *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 1998. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.
- Sardiman A.M. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : C.V. Rajawali.
- Sabri, M. Alisuf. 2001. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- Sabri, M. Alisuf. 2001. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya.

Sudiyono, *ilmu pendidikan islam*, Jakarta :Rineka Cipta, 2009

Tim Prima Pena, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gitamedia Press.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. 2004. Pasal 30 Bab IV ayat 2 (nomor 2 tahun 1989), Jakarta: CV. Tamita Utama.

Winataputra, Udin S, Drs. M.A. dkk. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Universitas Terbuka, Jakarta.

Yunus, Mahmud, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Jakarta :PT. Hidayah Agung.



L

A

M



N

LAMPIRAN : Daftar Wawancara 1

Nama Guru : Sulhang Najib Spd.i
Jabatan : Guru Mata Pelajaran PAI
Tempat Wawancara : SDN 24 Pakkanna

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang penggunaan teknik Pengaruh Pemberian *Reinforcement* (penguatan) untuk meningkatkan motivasi belajar PAI Siswa di SDN 24 Pakkanna?

Guru : Menurut pengalaman mengajar, siswa lebih semangat menerima pelajaran ketika dimulai dengan memberikan *Reinforcement*. Motivasi belajar siswa kadang mengalami High-down pressure, jadi pemberian *Reinforcement* sangat berperan penting dalam proses belajar-mengajar.

Peneliti : Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang teknik penguatan dengan memberikan hadiah kepada siswa terhadap apa yang telah dicapainya dalam proses belajar mengajar ?

Guru : Bagus juga diaplikasikan dalam kelas, Cuma dilakukan sewajarnya saja, ditakutkan jika siswa selalu diberikan hadiah nanti akan berdampak negative, misalnya siswa hanya akan memikirkan hadiah tanpa memikirkan tujuan yang akan dicapai.

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah ini ?

Guru : Menurut saya, itu adalah ide yang sangat bagus.

Peneliti : Apakah bapak/Ibu biasa memmberikan *Reinforcement* kepada anak ibu?

Guru : Yah, sering

Peneliti : Apakah *Reinforcement* dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa?

Guru : Sangat berpengaruh, seperti yang saya katakan sebelumnya atmosphere dalam kelas itu tidak menentu, baik mood guru atau siswa, makanya ketika siswa mengalami Under pressure, *Reinforcement* adalah salah satu cara ampuh yang bisa diaplikasikan oleh guru.

Peneliti: Bagaimana cara bapak/ibu memberikan motivasi kepada siswa?

Guru: Pemberian *Reinforcement* itu beragam cara juga, salah satu contoh seperti poin sebelumnya, ketika siswa mendapatkan nilai tinggi, boleh saja diberikan hadiah tapi yang sewajarnya saja. Kemudian guru juga bisa memberikan motivasi dalam bentuk ceramah sebelum memulai pelajaran.

Peneliti: *Reinforcement* seperti apa yang ibu berikan kepada siswa?

Guru : - Pemberian motivasi dalam bentuk ceramah

- Pemberian hadiah

- Mendukung siswa jika mengalami Under pressure

Peneliti : Apakah setiap siswa dapat menerima *Reinforcement* yang ibu berikan?

Guru : Ya, tentu

Peneliti : Kapan ibu memberikikan *Reinforcement* kepada siswa?

Guru: Sebelum memulai pelajaran atau diakhir pelajaran

Peneliti : Apakah ibu setuju jika pengaplikasian *Reinforcement* di hilangkan dalam proses belajar mengajar?

Guru: Sangat tidak setuju, pengaplikasian *Reinforcement* berperan penting dalam proses belajar-mengajar.



LAMPIRAN : Daftar Wawancara 2

Nama Guru : Hariani Spd

Jabatan : Guru Mata Pelajaran PAI

Tempat Wawancara: SDN 24 Pakkanna

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang penggunaan teknik Pengaruh Pemberian *Reinforcement* (penguatan) untuk meningkatkan motivasi belajar PAI Siswa di SDN 24 Pakkanna?

Guru : Menurut saya *Reinforcement* salah satu cara untuk membangkitkan motivasi dalam kelas. Apalagi ini adalah pelajaran Agama sangat cocok diberikan *Reinforcement* dalam bentuk model ceramah.

Peneliti : Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang teknik penguatan dengan memberikan hadiah kepada siswa terhadap apa yang telah dicapainya dalam proses belajar mengajar ?

Guru : Memberikan hadiah ketika siswa mendapatkan nilai tinggi atau mendapatkan prestasi di sekolah memang sudah jadi hal tabu, metode ini sangat membantu siswa merasa terbantu untuk menjadi lebih baik lagi, saya kira sangat setuju dengan hal ini.

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah ini ?

Guru : Saya rasa apa yang telah dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sangat membantu siswa, dan itu bisa jadi acuan yang baik untuk meningkatkan prestasi siswa.

Peneliti : Apakah bapak/Ibu biasa memmberikan *Reinforcement* kepada anak ibu?

Guru : Ya, saya selalu memberikan *Reinforcement* kepada anak saya

Peneliti : Apakah *Reinforcement* dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa?

Guru : Sangat jelas berpengaruh

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu memberikan motivasi kepada siswa?

Guru : Saya memberikan *Reinforcement* dalam bentuk ceramah, saya berikan *Reinforcement* dalam pembelajaran.

Peneliti : *Reinforcement* seperti apa yang ibu berikan kepada siswa?

Guru : *Reinforcement* dalam bentuk ceramah untuk membangkitkan motivasi siswa

Peneliti : Apakah setiap siswa dapat menerima *Reinforcement* yang ibu berikan?

Guru : 90% siswa dapat menerima *Reinforcement* yang ibu berikan

Peneliti : Kapan ibu memberikian *Reinforcement* kepada siswa?

Guru : Sebelum ibu memulai materi, ibu memberikan *Reinforcement* terlebih dahulu

Peneliti : Apakah ibu setuju jika pengaplikasian *Reinforcement* di hilangkan dalam proses belajar mengajar?

Guru: Saya tidak setuju jika pengaplikasian *Reinforcement* di hapuskan karena *Reinforcement* sangat berpengaruh bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.



LAMPIRAN 1: Daftar Pertanyaan Angket

ANGKET

I. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Mohon angket ini diisi dengan menjawab seluruh pertanyaan
2. Berilah tanda silang (X) pada kolom yang tersedia dan pilihlah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Ada lima alternative jawaban, yaitu :
 - ✓ Selalu
 - ✓ Sering
 - ✓ Kadang-kadang
 - ✓ Jarang
 - ✓ Tidak Pernah

II IDENTITAS RESPONDEN

1. Kelas :
2. Jenis Kelamin :
3. Tahun Ajaran :

DAFTAR PERTANYAAN

No	Pertanyaan Variabel	Tanggapan Responden				
		S	S	K	J	TP
1	Dalam proses belajar mengajar guru membangkitkan motivasi belajar saya dengan memberikan dorongan					
2	Guru memberikan angka pada tugas yang telah saya kerjakan					
3	Guru memberikan hadiah kepada saya setelah meraih prestasi yang baik dalam proses pembelajaran					
4	Motivasi belajar saya semakin meningkat dengan adanya hadiah yang diberikan oleh guru					
5	Guru membentuk kelompok belajar di kelas saya untuk saling tukar pendapat					
6	Guru memberikan pujian bila saya telah berhasil memecahkan sesuatumasalah atau mencapai suatu prestasi					
7	Guru memberikan hukuman bila saya tidak mematuhi aturan.					

8	Ketika proses pembelajaran berlangsung guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan					
9	Guru selalu membimbing siswa jika siswa tidak mengerti materi yang telah diberikan					
10	Jika saya dapat masalah di sekolah, guru selalu siap membantu apa yang saya butuhkan					



Lampiran II

DOKUMENTASI



Keadaan sekolah tampak depan



Wawancara dengan guru



Proses pembagian angket kepada siswa



Proses pengisian angket oleh siswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



NUEFADILLAH Lahir di Sempangge pada tanggal 21 Juni 1997 Anak pertama dari pasangan **AMIRULLAH GANI** dan **FARIDAH**. Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN 24 **PAKKANNA** pada tahun 2009. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya di SMP Negeri 2 Sengkang dan tamat pada tahun 2012 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Sengkang dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya yaitu di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas Agama Islam jurusan Pendidikan agama Islam. Pada tahun 2019 ini akan mengantarkan penulis meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam karya ilmiah dengan judul **“PENGARUH PEMBERIAN REINFORCEMENT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA DI SDN 24 PAKKANNA KEC. TANASITOLO KAB. WAJO “**